

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK TEKS PUISI SMP NEGERI 12 SURAKARTA**

<sup>1</sup>ALLIKA FADIYAH HASNA, <sup>2</sup>ANI RAKHMAWATI

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, <sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sebelas Maret

<sup>1</sup>[allikafh12@gmail.com](mailto:allikafh12@gmail.com), <sup>2</sup>[anirakhmawati@staff.uns.ac.id](mailto:anirakhmawati@staff.uns.ac.id)

### **Abstrak**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang penting untuk menjawab kebutuhan setiap peserta didik yang berbeda dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan pengaruh asesmen diagnostik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia teks puisi kelas VIII di SMP Negeri 12 Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan informan peserta didik dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif pada perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik untuk memahami seluk-beluk dan estetika puisi, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan menggunakan asesmen diagnostik, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan unik peserta didik, memungkinkan perancangan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat mereka. Penelitian ini menekankan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi harus dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah seperti persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Asesmen Diagnostik, Teks Puisi

### **Abstracts**

*Differentiated learning is an important approach to address the different needs of each student in learning. This study aims to determine the implementation of differentiated learning and the influence of diagnostic assessment on the Indonesia language subject of poetry texts for class VIII at SMP Negeri 12 Surakarta. The type of research used is qualitative research with information from students and Indonesia language teachers. The results of the study indicate that the implementation of differentiated learning has a positive impact on changes in student behavior in learning. Differentiated learning has been proven effective in helping students understand the intricacies and aesthetics of poetry, thereby improving their overall learning outcomes. By using diagnostic assessments, teachers can identify the unique needs and abilities of students, allowing the design of learning plans that are appropriate to their level of understanding and interests. This study emphasizes that the implementation of differentiated learning must be carried out by paying attention to steps such as preparation, implementation, and evaluation of learning.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Diagnostic Assessment, Poetry Text*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya agar mahasiswa memperoleh kecerdasan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif melalui pengembangan potensi secara terencana (Dewi et al., 2023). Selain itu kualitas sumber daya manusia juga tercermin dari mutu pendidikan (Maulani et al., 2023). Tanpa pendidikan, pengembangan kualitas individu dapat terhambat. Pendidikan mencakup seluruh proses pembelajaran sepanjang hayat yang berlangsung dalam berbagai situasi dan konteks, memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan individu. Selain itu, pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan individu, termasuk kemampuan berbahasa. Dalam belajar Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai, yaitu membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Diantara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu yang paling menantang. Menulis merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media Bahasa (Nurzakia et al., 2023). Pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya adalah Pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui mata pelajaran inilah peserta didik mampu mengembangkan dan memperluas wawasan tentang keunikan dan keragaman Bahasa Nasional (Kaswadi & Setyaningsih, 2024). Materi ajar pada mata pelajaran ini memiliki keragaman yang berkelanjutan. Sebagai contoh di jenjang SMP atau sederajat, terdapat pembelajaran mengenai puisi. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) puisi merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang bahasanya terikat oleh baris, bait, sajak, ritme,

proporsi, dan organisasinya. Peserta didik yang belajar diharapkan mampu membuat dan membaca puisi serta menerapkan pelajaran yang terdapat dalam pesan puisi tersebut. Kurikulum sebagai inti dari proses pembelajaran mencakup kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik di dalam maupun diluar sekolah, dengan pengawasan guru dan pihak sekolah. Dalam penerapannya, kurikulum bertujuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif.

Pendidikan di Indonesia sekarang menggunakan kurikulum merdeka. Ini berdasarkan keputusan Kepmendikbukristekdikti (2022), mengenai acuan pengaplikasian kurikulum untuk pemulihan pembelajaran terlahirlah kurikulum merdeka yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran sampai saat ini (Aditomo, 2022). Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka merupakan salah satu kerangka dasar yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, sehingga Satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka diharapkan mengacu pada prinsip tersebut (Setiawan et al., 2023). Pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka telah memasuki tahap yang semestinya, yaitu berlandaskan pada kemampuan dan kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan pembelajaran tidak lagi hanya menjadi inisiatif satu arah dari pengajar (Wijaya et al., 2023).

Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk berkarya secara kreatif dan inovatif sesuai dengan minat dan bakat mereka. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih media dan teknik seni yang ingin mereka gunakan, serta mengembangkan ide dan konsep mereka sendiri. Menurut Marantika (Saputro et al., 2024) menyampaikan bahwa guru yang baik tentu saja harus dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dengan berbagai latar belakang karakteristik tersebut mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks ini, peserta didik akan lebih aktif dan antusias saat belajar, karena pembelajaran dipertimbangkan sesuai karakteristik individu mereka. Contoh penerapan pemberian kebebasan bereksplorasi dalam pembelajaran puisi. Menurut Waluyo berpendapat bahwa puisi berakitan dengan karya yang berisi curahan perasaan dan pikiran penyair yang imajinatif yang tersusun dengan kekuatan bahasa baik pada struktur batin maupun fisiknya (Putri et al., 2024). Peserta didik tidak diwajibkan untuk mempelajari puisi-puisi tertentu yang telah ditentukan oleh kurikulum.

Mereka diberi kebebasan untuk memilih puisi yang mereka sukai dan ingin pelajari lebih lanjut. Peserta didik tidak hanya diminta untuk menghafal makna puisi, tetapi juga didorong untuk menafsirkan puisi dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk memahami makna puisi dan menyampaikan interpretasi mereka dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, atau pertunjukan, yang terakhir peserta didik didorong untuk menciptakan puisi mereka sendiri dengan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Proses ini tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka. Akibatnya, pembelajaran akan aktif serta menyenangkan bagi mereka (Savitri & Juwana, 2023). Dalam dunia pendidikan keberhasilan dibidang ini sangat bergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan (Septiyana et al., 2023).

Dengan penjelasan tersebut implementasi penelitian ini terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (Suprayogi & Lana, 2022, hal 151) Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Model Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi secara menarik (Sulistiyosari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang unik. Isi, proses, produk, dan lingkungan belajar atau iklim kelas adalah empat bidang pembelajaran diferensiasi yang dikuasai atau dipengaruhi oleh guru (Gusteti & Neviyarni, 2022) atau bisa dikatakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membantu peserta didik mencapai potensi mereka yang maksimal. Dengan memberikan keleluasaan dan fleksibilitas bagi peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bermakna bagi semua. Menurut Purwanto, terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, antara lain: 1) memenuhi kebutuhan individu dari peserta didik; 2) meningkatkan pencapaian peserta didik; 3) meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik; 4) mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif; 5) meningkatkan *self-esteem* peserta didik; dan 6) meningkatkan keterlibatan peserta didik (Saputro et al., 2024).

Pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 12 Surakarta masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, seperti kurangnya minat peserta didik terhadap puisi, rendahnya pemahaman peserta didik terhadap makna puisi, dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Sejalan dengan pendapat (Simanjuntak et al., 2024) rendahnya keterampilan menulis puisi pada peserta didik disebabkan faktor antara lain kurangnya pengetahuan dan pengalaman mereka tentang puisi, minimnya minat terhadap puisi, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, keterbatasan kosakata, kesulitan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam tulisan, serta kurang terasahnya imajinasi mereka. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih belum

optimal. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik. Sebagai guru langkah awal yang dapat dilakukan adalah melaksanakan asesmen awal yaitu asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi dan pemberian soal prasiklus (Astuti et al., 2023). Selanjutnya guru memetakan serta mengelompokkan peserta didik berdasarkan kebutuhan mereka, sehingga memungkinkan pemberian perlakuan yang disesuaikan dengan setiap kelompok.

Penelitian ini berfokus pada “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik Teks Puisi SMP Negeri 12 Surakarta”. hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran puisi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dibatasi pada dua pertanyaan utama; (1) bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik pada pembelajaran teks puisi di SMP Negeri 12 Surakarta? dan, (2) bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis asesmen diagnostik terhadap hasil belajar teks puisi peserta didik SMP Negeri 12 Surakarta?. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan solusi terhadap permasalahan peserta didik yang seringkali terhambat dalam proses pembelajaran dikarenakan konten pembelajaran, proses, dan produk yang dihasilkan tidak disesuaikan dengan minat mereka (Widiastuti et al., 2023). Sedangkan asesmen diagnostik adalah penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam suatu bidang pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran teks puisi di sekolah-sekolah, khususnya di SMP Negeri 12 Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ditandai dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metodologi deskriptif yang menyelidiki fenomena secara komprehensif dan mendalam. Menurut Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan maupun ucapan dari individu yang menjadi subjek penelitian (Fauzia & Ramadan, 2023). Sejalan dengan pendapat Saputro et al. (2024), penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan prosedur analisis serta tidak menggunakan cara kuantitatif lain. Pedoman instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman tertulis dan pengamatan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi menggunakan teknik pengumpulan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Yanti et al., 2022).

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Surakarta, dengan fokus khusus pada topik Puisi Bahasa Indonesia kelas VIII C. Peserta penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas VIII C dan Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Surakarta. Alat penelitian, penting untuk tujuan pengumpulan data, digunakan dalam bentuk pedoman tertulis dan pengamatan yang dirancang untuk memfasilitasi pengambilan informasi melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan rumusan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Observasi**

#### ***Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Teks Puisi Di SMP Negeri 12 Surakarta***

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik selama kegiatan belajar di kelas. Peneliti menemukan bahwa pemanfaatan pembelajaran berdiferensiasi, yang didasarkan pada asesmen diagnostik, tidak hanya meningkatkan minat peserta didik pada puisi tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang makna yang terkandung dalam puisi. Terbukti, pembelajaran ini telah menunjukkan efektivitas dalam membantu peserta didik untuk memahami seluk-beluk dan estetika puisi, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan menggunakan asesmen diagnostik yang baik, guru dapat menentukan persyaratan dan kemampuan unik setiap peserta didik, memungkinkan mereka untuk merumuskan rencana pembelajaran yang disesuaikan yang selaras dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik.

Implikasi dari temuan penelitian ini sangat penting untuk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah-sekolah. Pembelajaran yang menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta didik tidak hanya menumbuhkan keterlibatan dan motivasi yang tinggi tetapi juga menjamin bahwa setiap pelajar menerima perhatian dan bantuan yang diperlukan untuk berhasil secara akademis. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka, yang menekankan pentingnya kemandirian dan inovasi dalam proses belajar mengajar pendidikan.

Dalam konteks implementasi kurikulum, hasil studi penelitian ini menegaskan peran penting yang dimainkan oleh asesmen diagnostik dalam membimbing instruktur untuk membuat dan melaksanakan strategi pengajaran yang lebih personal dan efisien. Akibatnya, pembelajaran yang berbeda yang berakar pada asesmen

diagnostik tidak hanya memfasilitasi pencapaian hasil akademik yang unggul tetapi juga memelihara perkembangan optimal kemampuan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pada peserta didik keterampilan penting berpikir kritis, kreatif, dan penalaran analitis, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan.

### ***Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnostik Terhadap Hasil Belajar Teks Puisi Peserta didik Di SMP Negeri 12 Surakarta.***

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki pengaruh positif pada berbagai aspek pembelajaran, meliputi keterlibatan peserta didik dengan puisi, pemahaman maknanya, dan pencapaian pendidikan secara keseluruhan. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian secara lebih rinci:

#### **1. Peningkatan Minat Peserta Didik dalam Puisi**

Sebelum pengenalan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan penilaian diagnostik, kecenderungan peserta didik terhadap puisi umumnya terbatas. Hal ini terlihat dari keterlibatan minimal mereka dalam tugas-tugas terkait puisi dan kurangnya antusiasme mereka terhadap materi pelajaran. Namun demikian, setelah adopsi pendekatan ini, ada peningkatan yang mencolok dalam minat peserta didik. Penilaian diagnostik awal memungkinkan pendidik untuk memahami kecenderungan dan pilihan peserta didik mengenai puisi, sehingga memfasilitasi pengembangan pendekatan instruksional yang lebih menarik dan relevan. Kegiatan pembelajaran yang beragam dan interaktif, seperti diskusi kolaboratif, pembacaan puisi bersama, dan penulisan kreatif dalam puisi, secara efektif meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik.

#### **2. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik tentang Makna Puisi**

Pemahaman peserta didik tentang makna puisi mengalami peningkatan yang signifikan. Pemanfaatan asesmen diagnostik memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat pemahaman awal puisi peserta didik, sehingga dapat memberikan panduan yang lebih tepat. Misalnya, peserta didik yang menghadapi tantangan dalam memahami simbolisme atau metafora dalam puisi menerima penjelasan yang disesuaikan dan latihan tambahan. Selain itu, diskusi kolaboratif dan refleksi dalam kelompok-kelompok kecil memfasilitasi berbagi interpretasi dan pemahaman di antara peserta didik, sehingga memperdalam apresiasi mereka terhadap puisi. Pemahaman yang ditingkatkan ini dibuktikan dengan peningkatan skor pada penilaian pemahaman setelah pengenalan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

#### **3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Secara keseluruhan, ada peningkatan signifikan dari peserta didik dalam konteks pembelajaran teks puisi. Pemanfaatan asesmen diagnostik yang bertujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik membantu pendidik dalam merumuskan tugas pembelajaran yang tidak hanya lebih efisien tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik individu. Ini sejalan dengan pendapat (Setiawan et al., 2023), dengan memahami data hasil asesmen diagnostik ini, guru seni rupa dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi mereka. Penerapan pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti tugas berorientasi proyek, musyawarah kelompok kolaboratif, dan latihan khusus, dipandu oleh hasil penilaian diagnostik, telah menunjukkan keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan keaktifan peserta didik akan menimbulkan motivasi belajar yang lebih baik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wulandari, 2022). Analisis data menunjukkan peningkatan kinerja peserta didik rata-rata setelah adopsi pendekatan ini, menghasilkan proporsi peserta didik yang lebih besar mencapai nilai melebihi standar akademik minimum yang ditentukan.

### **Hasil Wawancara**

Penerapan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Surakarta yaitu Ibu Sriyati, S.Pd. selama pembelajaran berdiferensiasi berlangsung, terlihat adanya perubahan pada peserta didik dari segi keaktifan mereka selama pembelajaran. Menurut keterangan dari Ibu Sriyati, peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Hasil belajar peserta didik pun meningkat, baik dari aspek kognitif maupun psikomotor. Ibu Sriyati menyampaikan bahwa peserta didik lebih menguasai materi dan hasil belajarnya di atas rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemampuan psikomotor peserta didik juga beragam, terlihat dari hasil produk tugas mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dua peserta didik yaitu Kenya yang merasa lebih bersemangat saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks puisi, dan Wildan yang tidak lagi merasa mengantuk saat belajar materi puisi dengan bermain musikalisasi puisi, sehingga ia dapat mengekspresikan dirinya dengan alat musik.

Dari penjelasan sumber data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan daya kreativitas dan keaktifan peserta didik. Ibu Sriyati juga menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi dan bakat mereka, serta memperhatikan kebutuhan belajar mereka. Beliau menekankan pentingnya bagi guru untuk memperhatikan kebutuhan belajar setiap peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas Ibu Sriyati diawali dengan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini dilakukan melalui tes awal (asesmen diagnostik) berbentuk kuis dan kuisioner minat bakat sebelum pembelajaran dimulai. Hasil dari asesmen ini membantu Ibu Sriyati untuk memetakan kesiapan belajar peserta didik dan menentukan strategi diferensiasi yang tepat. Ini sejalan dengan pendapat (Setiawan et al., 2023) bahwa data hasil asesmen diagnostik sangat penting untuk mengetahui kondisi peserta didik dari aspek kognitif dan non-kognitif. Sejalan dengan pendapat (Insani et al., 2023) sebelum mengajar guru wajib melakukan asesmen diagnostik kognitif atau non kognitif terlebih dahulu sebelum mengajar untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat memetakan kelompok berdasarkan kesiapan belajar, minat dan gaya belajar. Data kemudian digunakan untuk menentukan tindak lanjut yang tepat dalam bentuk diferensiasi konten, proses, atau produk. Komitmen pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan asesmen, termasuk di dalamnya memperhatikan masukan kesiapan, minat dan bakat peserta didik serta memperhatikan hasil asesmen untuk mendiferensiasikan lingkungan belajar, pembelajaran dan evaluasi Menurut Marlina (Yanti et al., 2022, hal 255). Dari wawancara ini, guru dalam melakukan pemetaan hanya dilakukan secara sederhana dan manual satu minggu sebelum pembelajaran dimulai.

### Hasil Dokumentasi

Dilakukan melalui tes awal (asesmen diagnostik) berbentuk kuis dan kuisioner minat bakat sebelum pembelajaran dimulai. Hasil dari asesmen ini membantu Ibu Sriyati untuk memetakan kesiapan belajar peserta didik dan menentukan strategi diferensiasi yang tepat.



Gambar 1. Persiapan Tes Asesmen Diagnostik

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan Ibu Sriyati terlihat keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam mencari dan menemukan materi pembelajaran seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Keaktifan dan Peran Peserta didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi



Gambar 3. Keaktifan dan Peran Peserta Didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Selain dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, keberagaman produk yang dihasilkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diamati. Lihat gambar di bawah ini:



Gambar 4. Hasil Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Minat Peserta Didik

## PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh asesmen diagnostik yang tepat sangat efektif. Dengan menggunakan asesmen diagnostik yang baik, guru mampu mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan unik setiap peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat masing-masing peserta didik. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui perhatian yang teliti pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan asesmen diagnostik memiliki dampak positif pada perubahan perilaku dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan langkah-langkah diferensiasi yang tepat dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik, meningkatkan semangat belajar, serta mendorong mereka untuk menggali dan mengembangkan potensi diri sebagai individu.

Untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi, kompetensi guru sangat penting. Terutama dalam mempersiapkan berbagai media pembelajaran sesuai dengan hasil pemetaan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat dicapai dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan individual peserta didik menjadi kunci utama keberhasilan metode ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Astuti, R., Prayito, M. ., & Qibtiyah, Q. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 2 Mijen melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 73–83. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i1.172>
- Dewi, D. P., Setyarum, A., & Nurmalisa, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Sastra Berbasis Flipbook 3D. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.30659/jpbi.11.1.1-10>

- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Gusteti, M. U. ., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asemen Diagnostik sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450 - 4458. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- Kaswadi, K., & Setyaningsih, K. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Bahasa dalam Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas VII C SMPN 3 Surabaya melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi Konten. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(2), 15-29. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v3i2.4777>
- Maulani, B. I. G., Hardiana, H. ., & Jamaluddin, J. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2632–2637. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1728>
- Nurzakia, A., Sinaga, A., & Yusra, H. (2023). Implementasi Media Objek Langsung dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 76-82. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v4i2.44549>
- Putri, D. F., Asriyani, W., & Supriatin, S. (2024, July). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Belanja Diksi di Kelas VIII. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (PPG)* (Vol. 2, No. 1, pp. 199-206).
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Savitri, N. P. W., & Juwana, I. D. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 SMAN 11 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 13(2), 97-102. <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i2.6069>
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Setiawan, Y., Kurnia, G. J., Soetedja, Z. S., & Taswadi, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Diagnosis pada Pembelajaran Seni Rupa di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1584-1594. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5421>
- Simanjuntak, H. ., Manurung, R. ., & Simorangkir, C. D. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Kelas (VIII). *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(3), 894–904. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i3.531>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Suprayogi, M. N., & Lana, A. (2022). *Buku Ajar Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Wijaya, A. A., Dani, G., Nurhayatin, T., & Fitriani, R. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Peserta Didik Fase D SMP Negeri 1 Wanayasa. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 132-144.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 252-256. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.498>